

Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar

Syahrin Rosyada¹⁾, Melva Zainil²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail : ¹⁾rosyadasyahrin@gmail.com²⁾melvazainil@fip.unp.ac.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dikelas V SDN 70/II Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci sebanyak 25 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 79,68% (B) Siklus II 90,62% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 80,35% b) Siklus II 92,85 SB c) pelaksanaan pada aspek peserta didik Siklus I 78,57% (B) pada siklus II 91,05% (SB). Dengan demikian pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda peserta didik kelas V SDN Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika Realistik, Peningkatan hasil belajar

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in mathematics using the realistics mathematics education in class V SDN 70/III Sungai Bendung Air, Kerinci Regency. The research uses qualitative and quantitative approaches. This type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were 25 students of grade V SDN 70/III Sungai Bendung Air, Kerinci Regency. The research was conducted in two cycles, The research design includes, (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. The results showed an increase in; a) RPP cycle I 79,68% (B) Cycle II 90,62% (SB) b) implementation of the teacher aspects of cycle I 80,35% b) Cycle II 91,05% (SB) c) Implementation of aspects of students in cycle I 78,57% (B) Cycle II 91,05% (SB). Thus a Realistic Mathematics Education approach can improve learning outcomes for addition and subtraction of different denominator fractions for students of SDN 70/III Sungai Bendung Air, Kerinci Regency.

Keywords: *Realistic Mathematics Education, Improvement Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang termuat di dalam Kurikulum 2013 (K-13). Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus berdasarkan standar yang terdapat pada K-13. Dalam pelaksanaan pembelajaran K-13, peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merupakan pelaku di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (dalam Rosidah, 2018: 63) prinsip pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 diantaranya (1) proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta

didik, (2) selalu mengedepankan pengembangan kreativitas peserta didik, (3) mengondisikan dan memanipulasi proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, (4) menanamkan nilai, etika, logika, estetika, dan kinestetika, serta (5) menyiapkan pengalaman belajar yang bervariasi melalui penerapan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan Pada tanggal 03 dan 04 Agustus 2020 peneliti melakukan obesrvasi di kelas V SDN 70/III Sungai Bending Air Kabupaten Kerinci, Pada saat proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan cara ceramah. Kemudian guru menuliskan contoh soal di papan tulis dan menjelaskan cara penyelesaiannya. Setelah itu, guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik. Dari soal latihan tersebut, terdapat satu soal yang berbentuk cerita. kemudian guru memberikan waktu kepada pesrta didik untuk mengerjakan soal latihan tersebut. Setelah waktu yang diberikan habis, peserta didik mengumpulkan jawaban mereka. Dari kegiatan mengumpulkan jawaban tersebut, diketahui bahwa dari 25 peserta didik hanya 7 orang yang mampu menyelesaikan soal. Selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media konkret dan tidak melibatkan kehidupan sehari-hari. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian peserta didik terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya.

Permasalahan yang terlihat diatas berdampak pada peserta didik, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran dan terlihat malas-malasan; (2) Peserta didik cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran; (3) Peserta didik lebih bersemangat untuk bermain-main dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru; (4) Peserta didik kurang memahami penjelasan guru, sehingga saat diajukan suatu pertanyaan mereka kurang tanggap untuk menjawab ; (5) Saat guru menjawab pertanyaan peserta didik, mereka lebih banyak berbicara dengan temannya karena jawaban dirasa diragukan kebenarannya dan kurang diberi penguatan akan jawaban tersebut. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwasannya guru jarang menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Guru mengatakan bahwasannya sering tidak membuat media. Guru mengatakan bahwasanya sangat jarang sekali membelajarkan pelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata (real), dan lebih sering menekankan pembelajaran dengan pendekatan hafalan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi bahwasannya kesulitan mereka dalam pembelajaran matematika yakni kesulitan dalam memahami pelajaran. Apabila guru menjelaskan dengan tanpa media, mereka kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran matematika dengan kedunia nyata.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, pendekatan pembelajaran yang dirasa sesuai untuk diterapkan adalah Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pendekatan pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan dikelas V Karena pendekatan pembelajaran PMR sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan nyata (real). Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih baik bagi peserta didik karena peserta didik dibawa kepada situasi yang nyata. Pembelajaran dengan menyatakan "matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia". Menjadikan matematika sebagai aktivitas bagi peserta didik bukan suatu produk jadi melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengonstruksi konsep matematika. Peserta didik menjadi tokoh yang aktif dalam konsep pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide-idenya dalam menyelesaikan persoalan matematika (Wijaya, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) di kelas V SDN 70/III Sungai Bending Air Kabupaten Kerinci? Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran,

pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) di kelas V SDN Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dibidang pendidikan dan pengajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (action) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran guru di kelasnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 70 Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci dengan jumlah peserta didik 25 orang, yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci dan Guru kelas sebagai observer.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Matematika. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Dan pada penelitian ini data yang diambil adalah data penilaian RPP, penilaian aspek guru dan penilaian aspek peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes, dan non tes. Lembar observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR).

Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci. Indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 1-4 dan 0-100 dengan kriteria keberhasilan sebesar 70% yang disesuaikan dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 70. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya kriteria taraf keberhasilannya Kemendikbud (2016) yaitu $92 < A \leq 100$ (SB) Sangat Baik, $83 < B \leq 92$ (B) Baik, $75 < C \leq 83$ (C) Cukup, dan $D \leq 75$ (PB) Perlu Bimbingan.

Sedangkan dalam menghitung presentasi terhadap pengamatan terhadap proses pembelajaran atau data kualitatif, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai $90 < AB \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 70$, kurang (K) = nilai < 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Menurut Treffers dalam (Wijaya, 2011:21) menjabarkan lima karakteristik PMR dengan tujuan untuk lebih mudah menerapkannya di kelas. Lima karakter PMR antara lain: (1) penggunaan konteks, (2) penggunaan model untuk matematisasi progresif, (3) pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, (4) interaktivitas, dan (5) keterkaitan.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci.

Peneliti memilih pembelajaran "Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa penyebut berbeda" pertemuan 1. Siklus I pembelajaran I ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa penyebut berbeda dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 24 dari skor maksimal 32, maka presentase yang di dapat 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika realistik (PMR) memiliki klasifikasi Cukup.

Pada siklus I pertemuan I, penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 5 yaitu (1) Penggunaan konteks atau permasalahan realistik; (2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif; (3) Menggunakan hasil konstruksi peserta didik; (4) Interaktivitas; (5) Keterkaitan. Pendekatan Pembelajaran Matematika realistik (PMR) lebih menekankan pada matematika sebagai aktivitas bagi peserta didik bukan suatu produk jadi melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengonstruksi konsep matematika penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 21 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I ini adalah 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 3 orang peserta didik yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 1 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 69,8 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 60% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah peserta

didik yang tuntas yaitu 15 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 10 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 73,44 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 68%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 17 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa penyebut berbeda masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75 %
2.	Aspek Guru	75 %
3.	Aspek Peserta didik	75 %
4.	Hasil Pembelajaran	69,65

Selanjutnya pada Siklus I Pertemuan II Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci.

Peneliti memilih pembelajaran "Penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran penyebut berbeda" pertemuan 1. Siklus I pembelajaran II ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran penyebut berbeda dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32, maka presentase yang di dapat 84,37% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan II, penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 5 yaitu (1) Penggunaan konteks atau permasalahan realistik; (2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif; (3) Menggunakan hasil konstruksi peserta didik; (4) Interaktivitas; (5) Keterkaitan. Pendekatan Pembelajaran Matematika realistik (PMR) lebih menekankan pada matematika sebagai aktivitas bagi peserta didik bukan suatu produk jadi melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengonstruksi konsep matematika penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru diperoleh jumlah skor 24 dari jumlah skor maksimal 32, dan kegiatan peserta didik, maka diperoleh jumlah skor 23 dari jumlah skor maksimal 32. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan II ini adalah 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika realistik (PMR) siklus I pertemuan II ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 1 orang peserta didik yang menonjol. 1 diantaranya menunjukkan sikap peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 75,4 dengan predikat C dan persentase ketuntasan hanya 76% dengan kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 19 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 6 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 75 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 68%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 17 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan campuran penyebut berbeda masih

banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	84,37 %
2.	Aspek Guru	85,71 %
3.	Aspek Peserta didik	82,14%
4.	Hasil Pembelajaran	71,94

Pada Siklus II Pertemuan I Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci.

Peneliti memilih pembelajaran "Pengurangan pecahan biasa dengan pecahan biasa penyebut berbeda". Siklus II pertemuan I ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran pengurangan pecahan biasa dengan pecahan biasa penyebut berbeda dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus II pertemuan I diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32, maka presentase yang di dapat 87,5% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus II pertemuan I, penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 5 yaitu (1) Penggunaan konteks atau permasalahan realistik; (2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif; (3) Menggunakan hasil konstruksi peserta didik; (4) Interaktivitas; (5) Keterkaitan. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) lebih menekankan pada matematika sebagai aktivitas bagi peserta didik bukan suatu produk jadi melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengonstruksi konsep matematika penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus II pertemuan I dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus II pertemuan I ini adalah 89,28% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) siklus II pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 2 orang peserta didik yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 76,4 dengan predikat B dan persentase ketuntasan hanya 80% dengan kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 75 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 88%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 22 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran pengurangan pecahan biasa dengan pecahan biasa penyebut berbeda masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	87,5 %
2.	Aspek Guru	89,28 %
3.	Aspek Peserta didik	89,28 %
4.	Hasil Pembelajaran	76,95

Pada siklus II pertemuan II sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci.

Peneliti memilih pembelajaran "Pengurangan pecahan campuran dengan pecahan campuran penyebut berbeda". Siklus II pertemuan II ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran pengurangan pecahan campuran dengan pecahan campuran penyebut berbeda dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang telah dipilih.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus II pertemuan II diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, maka presentase yang di dapat 93,75% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) memiliki klasifikasi sangat baik.

Pada siklus II pertemuan II, penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dilakukan dimulai dari langkah 1 sampai langkah 5 yaitu (1) Penggunaan konteks atau permasalahan realistik; (2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif; (3) Menggunakan hasil konstruksi peserta didik; (4) Interaktivitas; (5) Keterkaitan. Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) lebih menekankan pada matematika sebagai aktivitas bagi peserta didik bukan suatu produk jadi melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengonstruksi konsep matematika penemuan konsep pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik.

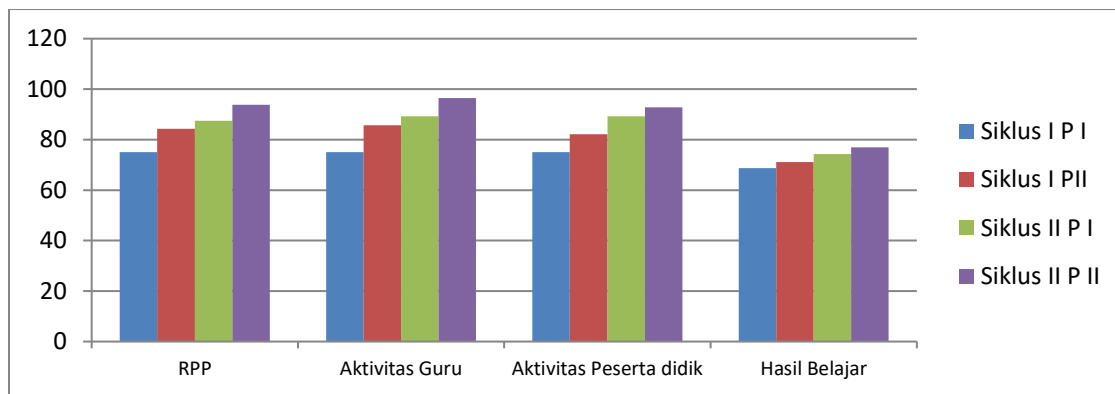
Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus II pertemuan II dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I ini adalah 96,42 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika realistik (PMR) siklus II pertemuan II ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 1 orang peserta didik yang menonjol. 1 diantaranya menunjukkan sikap sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang sudah maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 85 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 80% dengan kategori baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 5 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 78,85 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 25 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran pengurangan pecahan campuran dengan pecahan campuran penyebut berbeda masih banyak peserta didik yang sudah mencapai KBM.

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada peserta didik di kelas V SDN 70/III Sungai Bendung Air Kabupaten Kerinci dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2 agar lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	93,75 %
2.	Aspek Guru	96,42 %
3.	Aspek Peserta didik	92,85 %
4.	Hasil Pembelajaran	83,68



Grafik 1. grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 79,68% (C) meningkat pada siklus II 90,62% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 80,35% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 78,57% (C), meningkat pada siklus II 91,05% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 71,4 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ariyadi Wijaya.2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu